



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI MALUKU

No. 02/011/81/Th.II, 02 Nopember 2009

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

- ☑ Pada bulan September 2009, NTP Provinsi Maluku tercatat sebesar 105,83 dibandingkan bulan sebelumnya terjadi penurunan sebesar 1,14 persen. Sementara untuk masing-masing subsektor tercatat sebesar 94,00 untuk Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P), 113,91 untuk Subsektor Hortikultura (NTP-H), 96,31 untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-R), 91,89 untuk Subsektor Peternakan (NTP-Pt) dan 126,26 untuk Subsektor Perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Pada September 2009, terjadi inflasi di daerah pedesaan secara regional di Maluku sebesar 1,99 persen yang dipengaruhi oleh fluktuasi indeks harga di seluruh kelompok yang ada sebagai berikut: kelompok bahan makanan (3,75 persen), kelompok makanan jadi, minuman & rokok (0,36 persen), kelompok perumahan (0,40 persen), kelompok sandang (0,43 persen), kelompok kesehatan (0,70 persen), kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga (-2,33 persen), dan kelompok transportasi & komunikasi (-0,03 persen).

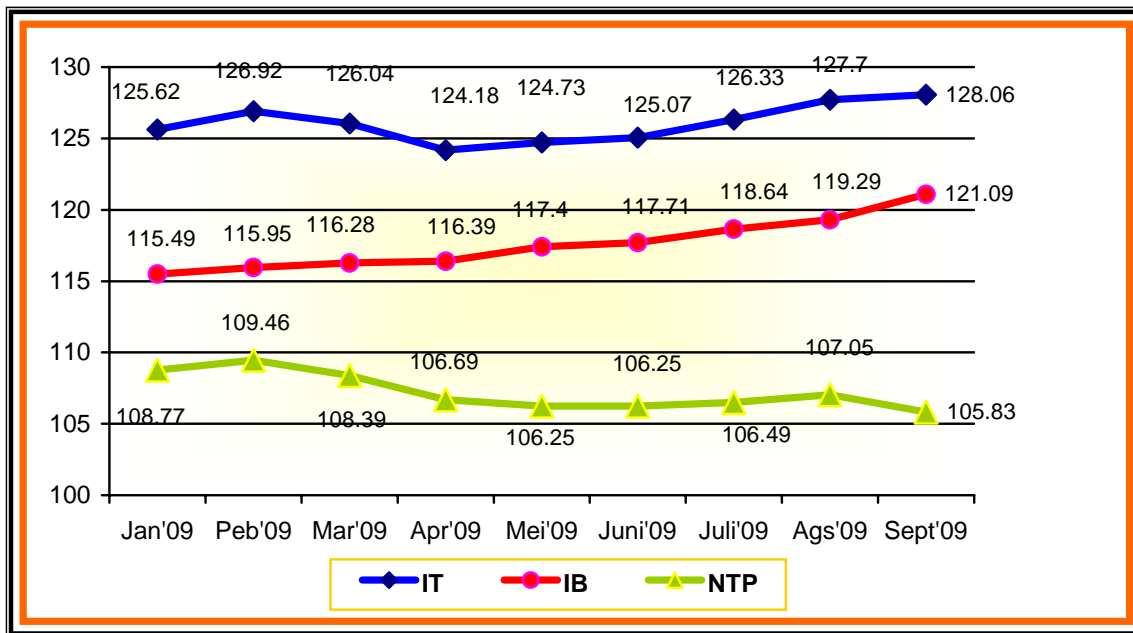
Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Tabel 1.
 Nilai Tukar Petani Maluku Per Subsektor September 2009 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus	September	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks yang Diterima (It)			
a. Tanaman Pangan	116,78	119,20	2,07
b. Hortikultura	137,35	139,56	1,60
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	112,27	112,27	0,00
d. Peternakan	106,16	108,15	1,87
e. Perikanan	153,56	150,98	-1,68
f. Gabungan	127,70	128,06	0,36
2. Indeks yang Dibayar (Ib)			
a. Tanaman Pangan	124,60	126,81	1,77
b. Hortikultura	120,37	122,52	1,78
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	114,97	116,58	1,39
d. Peternakan	115,52	117,70	1,88
e. Perikanan	118,30	119,58	1,08
f. Gabungan	119,29	121,09	1,51
3. Nilai Tukar Petani (NTP-H)			
a. Tanaman Pangan	93,72	94,00	0,30
b. Hortikultura	114,11	113,91	-0,18
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	97,65	96,31	-1,37
d. Peternakan	91,90	91,89	-0,01
e. Perikanan	129,80	126,26	-2,73
f. Gabungan	107,05	105,83	-1,14

NTP bulan September 2009 dibandingkan bulan Agustus 2009 terjadi penurunan sebesar 1,14 persen, selanjutnya dapat dilihat bahwa dari lima sub sektor, terjadi kenaikan hanya pada satu sub sektor yakni sub tanaman pangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan empat sub sektor mengalami penurunan yakni sub sektor hortikultura sebesar 0,18 persen, sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,37 persen, sub sektor peternakan sebesar 0,01 persen dan sub sektor perikanan sebesar 2,73 persen.

Grafik 1.
Indeks Diterima Petani, Indeks Dibayar Petani, dan Nilai Tukar Petani
Provinsi Maluku, Januari – September 2009



1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan September 2009, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Maluku mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen dibandingkan dengan It Agustus 2009, yaitu dari 127,70 menjadi 128,16. Kenaikan It terjadi pada sub sektor tanaman pangan sebesar 2,37 persen, sub sektor hortikultura sebesar 1,60 persen, sub sektor peternakan sebesar 1,87 persen, sedangkan sub sektor perikanan mengalami penurunan sebesar 1,68 persen. Sementara sub sektor tanaman perkebunan rakyat tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertaniannya.

Pada September 2009 indeks harga yang dibayar (Ib) petani di Maluku mengalami kenaikan sebesar 1,51 persen bila dibandingkan bulan Agustus 2009, yaitu dari 119,29 menjadi 121,09. Kenaikan Ib terjadi pada semua sub sektor yakni sub sektor tanaman pangan sebesar 1,77 persen, sub sektor hortikultura sebesar 1,78 persen, sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,39 persen, sub sektor peternakan sebesar 1,88 persen dan sub sektor perikanan sebesar 1,08 persen.

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Pada bulan September 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Maluku mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen dibanding bulan sebelumnya. Ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani sebesar 119,20 lebih kecil dibanding dengan indeks yang dibayar petani sebesar 126,81.

Dibanding dengan bulan sebelumnya pada sub kelompok padi tidak mengalami perubahan, sedangkan sub kelompok palawija mengalami kenaikan sebesar 2,89 persen. Sementara indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga (IKRT) sebesar 2,11 persen dan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan.

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada bulan September 2009, Nilai Tukar Petani untuk subsektor Hortikultura (NTP-H) dilaporkan terjadi penurunan sebesar 0,18 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 114,11 menjadi 113,91.

Indeks yang diterima pada sub kelompok sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 0,61 persen, sedangkan sub kelompok buah-buahan mengalami kenaikan sebesar 3,74 persen. Sementara indeks yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 1,78 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 2,11 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,15 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Pada bulan September 2009 Nilai Tukar Petani untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) Maluku mengalami penurunan sebesar 1,37 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 97,65 menjadi 96,31.

Indeks yang diterima pada sub kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat tidak mengalami perubahan sementara Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen dimana kenaikan yang terjadi pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 1,97 persen sementara indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Pada bulan September 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dibanding bulan sebelumnya yakni dari 91,90 menjadi 91,89.

Indeks yang diterima pada sub kelompok ternak besar mengalami kenaikan sebesar 1,95 persen, sub kelompok ternak kecil sebesar 2,81 persen dan sub kelompok unggas mengalami kenaikan sebesar 1,82 persen. Sementara sub kelompok hasil ternak tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 2.
 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya
 September 2009 (2007=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase
	Agustus	September	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	116,78	119,20	2,07
- Padi	99,15	99,15	0,00
- Palawija	125,53	129,16	2,89
b. Indeks Dibayar Petani	124,60	126,81	1,77
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,94	129,61	2,11
- Indeks BPPBM	113,62	113,62	0,00
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	137,35	139,56	1,60
- Sayur-sayuran	155,51	154,57	-0,61
- Buah-buahan	123,47	128,09	3,74
b. Indeks Dibayar Petani	120,37	122,52	1,78
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121,41	123,97	2,11
- Indeks BPPBM	115,43	115,60	0,15
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	112,27	112,27	0,00
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	112,27	112,27	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	114,97	116,56	1,39
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,32	120,65	1,97
- Indeks BPPBM	107,60	107,60	0,00
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	106,16	108,15	1,87
- Ternak Besar	105,67	107,72	1,95
- Ternak Kecil	98,53	101,30	2,81
- Unggas	109,33	111,32	1,82
- Hasil Ternak	120,84	120,84	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	115,52	117,70	1,88
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	121,50	124,73	2,66
- Indeks BPPBM	103,13	103,13	0,00
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	153,56	150,98	-1,68
- Penangkapan	153,56	150,98	-1,68
- Budidaya	-	-	-
b. Indeks Dibayar Petani	118,30	119,58	1,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	123,63	125,66	1,65
- Indeks BPPBM	109,04	109,00	-0,04

e. **Subsektor Perikanan (NTN) NTPi**

Pada bulan September 2009, Nilai Tukar Petani untuk sub sektor Perikanan (NTP-Pi) mengalami penurunan sebesar 2,73 persen dibanding bulan Agustus 2009 yakni dari 129,80 menjadi 126,26.

Penurunan terjadi pada indeks yang diterima petani (It) mencapai 1,68 persen yakni pada sub kelompok penangkapan. Sementara pada indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen, dipengaruhi oleh kenaikan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,65 persen, sedangkan sub kelompok BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,04 persen.

4. **Indeks Harga Konsumen Pedesaan**

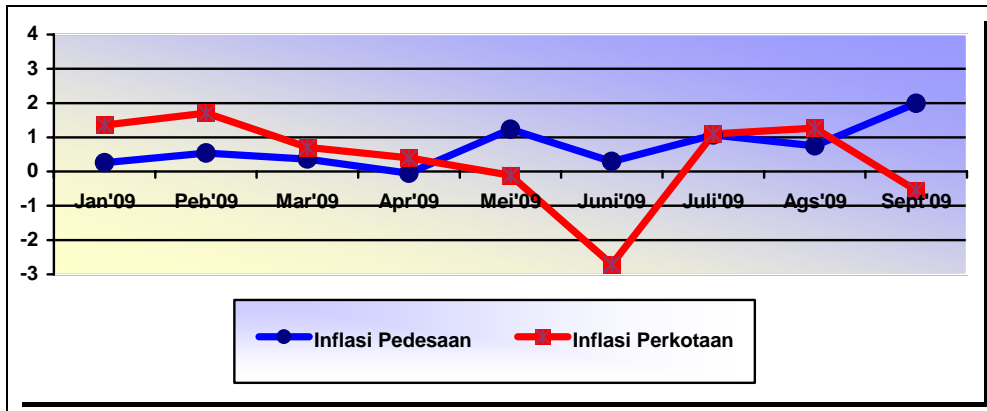
Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan September 2009 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) atau inflasi pedesaan sebesar 1,99 persen.

Dari 7 kelompok pengeluaran dilaporkan terjadi kenaikan pada semua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 3,75 persen, kelompok makanan jadi sebesar 0,36 persen, kelompok perumahan sebesar 0,40, kelompok sandang sebesar 0,43 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,70 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -2,33 persen dan kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,03 persen.

Tabel 3.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan
Menurut Kelompok di Provinsi Maluku dan Nasional
September 2009 (2007=100)

Kelompok (1)	Maluku (2)	Nasional (3)
Bahan Makanan	3,75	1,45
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,36	1,69
Perumahan	0,40	0,71
Sandang	0,43	1,60
Kesehatan	0,70	0,36
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	-2,33	0,13
Transportasi & Komunikasi	-0,03	0,41
Konsumsi Rumah Tangga	1,99	1,22

Grafik 2.
Inflasi Pedesaan dan Inflasi Perkotaan di Maluku
Januari – September 2009



Selanjutnya bila ditelesuri per subsektor tercatat inflasi tertinggi terjadi pada sub sektor Perikanan yakni sebesar 2,66 persen dan inflasi terendah terjadi pada sub sektor Peternakan sebesar 1,65 persen. Sementara dari sisi kecepatan perubahan harga tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 129,61 dan sebaliknya subsektor tanaman perkebunan rakyat lebih lambat kecepatan perubahan harganya dengan IHK sebesar 120,65. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. IHK Umum dan Inflasi/Deflasi Pedesaan per Sub Sektor
Agustus – September 2009

Uraian (1)	Agustus (2)	September (3)	Inflasi/Deflasi (4)
Tanaman Pangan	126,94	129,61	2,11
Hortikultura	121,41	123,97	2,11
Tanaman Perkebunan Rakyat	118,32	120,65	1,97
Peternakan	123,63	125,66	1,65
Perikanan	121,50	124,73	2,66

Selanjutnya dari 7 kelompok pengeluaran rumah tangga dapatlah diuraikan sebagai berikut :

- Kelompok Bahan Makanan tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 149,67 dan sebaliknya kecepatan

perubahan harga yang lambat terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 127,01.

- Kelompok Makan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau tercatat subsektor peternakan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 118,60 dan sebaliknya subsektor hortikultura mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih lambat dibanding subsektor lainnya dengan IHK sebesar 116,01.
- Kelompok Perumahan tercatat subsektor peternakan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 117,57 dan sebaliknya kecepatan perubahan harga yang lambat dialami oleh subsektor tanaman pangan dengan IHK sebesar 112,92.
- Kelompok Sandang tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 115,16 dan lebih lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 110,39.
- Kelompok Kesehatan tercatat subsektor hortikultura mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 112,26 dan sebaliknya yang paling lambat dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 106,43.
- Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 109,88 dan sebaliknya subsektor perikanan yang paling lambat kecepatan perubahannya dengan IHK sebesar 102,77.
- Kelompok Transportasi dan Komunikasi tercatat subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 120,95 dan sebaliknya kecepatan yang paling lambat dialami oleh subsektor perikanan dengan IHK sebesar 112,46. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 . Indeks Harga Per Sub Kelompok Pengeluaran Rumah tangga dan Laju Inflasi/Deflasi pada Agustus-September 2009 Menurut Subsektor.

Uraian	Agustus	September	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahan Makanan			
Tanaman Pangan	143,97	149,67	3,96
Hortikultura	131,86	137,22	4,06
Tanaman Perkebunan Rakyat	122,31	127,01	3,85
Peternakan	126,91	132,27	4,23
perikanan	133,50	137,70	3,14
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau			
Tanaman Pangan	117,57	117,96	0,34
Hortikultura	115,62	116,01	0,34
Tanaman Perkebunan Rakyat	115,60	116,04	0,38
Peternakan	117,96	118,60	0,54
perikanan	117,07	117,43	0,31
Perumahan			
Tanaman Pangan	112,19	112,92	0,65
Hortikultura	113,20	113,98	0,68
Tanaman Perkebunan Rakyat	116,12	116,21	0,08
Peternakan	116,73	117,57	0,72
perikanan	115,50	115,75	0,22
Sandang			
Tanaman Pangan	114,66	115,16	0,44
Hortikultura	111,08	111,55	0,42
Tanaman Perkebunan Rakyat	109,81	110,39	0,53
Peternakan	110,10	110,82	0,65
perikanan	111,09	111,38	0,27

Uraian	Agustus	September	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Kesehatan			
Tanaman Pangan	111,10	112,13	0,93
Hortikultura	111,23	112,26	0,93
Tanaman Perkebunan Rakyat	106,58	107,19	0,57
Peternakan	106,13	106,43	0,28
perikanan	111,23	111,85	0,55
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga			
Tanaman Pangan	112,36	109,88	-2,21
Hortikultura	110,20	107,72	-2,25
Tanaman Perkebunan Rakyat	103,81	102,93	-0,85
Peternakan	106,76	104,39	-2,22
perikanan	106,94	102,77	-3,90
Transportasi dan Komunikasi			
Tanaman Pangan	115,37	115,33	-0,03
Hortikultura	112,78	112,74	-0,03
Tanaman Perkebunan Rakyat	120,97	120,95	-0,01
Peternakan	112,66	112,64	-0,02
perikanan	112,51	112,46	-0,04

Selain pengeluaran rumahtangga untuk keperluan sehari-hari petani, tercatat pula pengeluaran rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan proses produksi pertaniannya antara lain sebagai berikut :

- Kelompok Bibit : tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harga yang lebih cepat dengan IHK sebesar 110,69 dan sebaliknya kecepatan yang lebih lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 102,67.
- Kelompok Obat-obatan dan Pupuk: tercatat subsektor hortikultura mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 115,21 dan sebaliknya yang paling lambat kecepatan perubahan harga dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 96,96.
- Kelompok Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya: tercatat subsektor perikanan mengalami kecepatan perubahan harga lebih cepat dengan IHK sebesar 114,79 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor hortikultura dengan IHK sebesar 98,04.

- Kelompok Transportasi tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 135,55 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor perikanan dengan IHK sebesar 99,72.
- Kelompok Penambahan Barang Modal tercatat subsektor tanaman pangan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 147,70 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor peternakan dengan IHK sebesar 102,98.
- Kelompok Upah Buruh Tani : tercatat subsektor perikanan mengalami kecepatan perubahan harganya lebih cepat dengan IHK sebesar 110,70 dan yang paling lambat dialami oleh subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan IHK sebesar 99,67
Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 . Indeks Harga BPPM dan Laju Inflasi/Deflasi
pada Agustus – September 2009 Menurut Subsektor.

Uraian	Agustus	September	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Bibit			
Tanaman Pangan	110,69	110,69	0,00
Hortikultura	108,87	108,87	0,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	102,67	102,67	0,00
Peternakan	105,52	105,52	0,00
Perikanan	-	-	-
Obat-Obatan dan Pupuk			
Tanaman Pangan	111,08	111,08	0,00
Hortikultura	114,66	115,21	0,49
Tanaman Perkebunan Rakyat	105,33	105,33	0,00
Peternakan	96,96	96,96	0,00
perikanan	-	-	-
Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya			
Tanaman Pangan	100,00	100,00	0,00
Hortikultura	98,04	98,04	0,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	100,00	100,00	0,00
Peternakan	98,26	98,26	0,00
perikanan	117,09	114,79	-1,96
Transportasi			
Tanaman Pangan	135,55	135,55	0,00
Hortikultura	135,22	135,22	0,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	113,98	113,98	0,00
Peternakan	109,55	109,55	0,00
perikanan	99,72	99,72	0,00

Uraian	Juni	Juli	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Penambahan Barang Modal			
Tanaman Pangan	147,70	147,70	0,00
Hortikultura	113,00	113,01	0,01
Tanaman Perkebunan Rakyat	118,51	118,51	0,00
Peternakan	102,98	102,98	0,00
perikanan	107,86	110,09	2,07
Upah Buruh Tani			
Tanaman Pangan	106,44	106,44	0,00
Hortikultura	108,50	108,50	0,00
Tanaman Perkebunan Rakyat	99,67	99,67	0,00
Peternakan	104,73	104,73	0,00
perikanan	110,70	110,70	0,00



BPS PROVINSI MALUKU

Informasi lebih lanjut hubungi:

S.A.J. Sahertian, B.St
Kepala Bidang Statistik Distribusi

e-mail : sammy_saher@yahoo.co.id

Telepon: 0911-353306, 342280

